

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan ajakan terhadap *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* baik dalam bentuk lisan maupun tulisan dalam usaha mempengaruhi orang lain agar timbul dalam dirinya pengertian, penghayatan, dan mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah pekerjaan mengkomunikasikan pesan islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang definitif yang rumusannya bisa di ambil dari Al-Quran – Hadis, atau di rumuskan oleh *da'i* sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya. Seiring dengan perkembangan zaman, dakwahpun terus berkembang, begitu pula dengan metode dan medianya. Sebab salah satu pendukung dakwah adalah media itu sendiri.

Saat ini objek dakwah makin beragam dan medianya pun makin beragam pula. Menurut Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima yaitu : Lisan, Tulisan, Lukisan, Audio visual dan Akhlak. dari segi penyampaiannya dibagi tiga: *the spoken words* (dalam bentuk ucapan), *the printed writing* (bentuk tulisan), dan the audio visual (dalam bentuk gambar hidup yaitu Film, sinetron, video, DVD, CD, dan sebagainya).¹

¹ Faizah dan lalu muchsin effendi, *psikologi Dakwah, cet. Pertama*. (Jakarta : kencana, 2009), h.vii.

(*mad'u*) kini tidak lagi mendapatkan materi dakwah hanya melalui cara klasik di atas mimbar, namun mereka juga dapat memperoleh berbagai pesan dakwah melalui media lainnya seperti sinetron. Sinema elektronik atau lebih populer dalam akronim sinetron adalah istilah untuk serial drama sandi wara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi².

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk ngobrol dengan keluarga atau teman mereka. Bagi banyak orang TV adalah teman, TV menjadi cemin prilaku masyarakat dan TV menjadi candu. TV membujuk kita untuk mengonsumsi lebih banyak dan lebih banyak lagi. TV memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini. Ringkasnya, TV mampu memasuki relung – relung kehidupan kita lebih dari yang lain.³

Dakwah selama ini diidentikkan dengan ceramah melalui media lisan (*dakwah bil lisan*). Namun demikian, seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta media teknologi. Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia yaitu dengan adanya tayangan Sinetron.

² Sudirman. *Problematika Dakwah Islam di Indonesia, Forum Dakwah*. (Jakarta : Pusat Dakwah Islam, 1972), h.47

³ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*,(Jakarta: Kencana, 2010).h.1

Sinetron dapat memiliki pengaruh positif dan negatif, salah satu pengaruh positif yaitu pesan yang bisa disampaikan melalui tayangan sinetron adalah menanamkan pesan-pesan pendidikan islam, budi pekerti dan sebagainya. ⁴Disisi lain sinetron juga dapat memiliki pengaruh negatif terhadap penonton tanpa adanya penyeleksian yang baik untuk diperhatikan. Seperti banyak yang terjadi belakangan ini terjadi kemerosotan moral pada masyarakat dikarenakan banyak beredar sinetron yang tidak mempunyai manfaat dan cenderung mengejar rating. Para Pencari Tuhan merupakan salah satu sinetron yang mencoba menampilkan berbagai ajaran Islam dengan gaya “masa kini”. Hal ini dapat diketahui dari berbagai aspek, misalnya gaya bahasa yang digunakan, setting sosial yang dibangun, dan lain sebagainya. Lebih dari itu, Sinetron Para Pencari Tuhan sampai hari ini nampaknya telah berhasil mengambil perhatian para penonton.

Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau sandiwara, sinetron, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario.

⁴ ³Moh.Ali Aziz. *Ilmu Dakwah, cet pertama* (Jakarta : Prenada Media, 2004), h.120

sinetron dibuat menjadi berpuluh-puluh episode kebanyakan karena tujuan komersial semata-mata. Tetapi tidak menutup kemungkinan sinetron yang dibuat memang betul-betul di butuhkan oleh masyarakat, misalnya sinetron religi. Maraknya sinetron yang bertema dakwah atau religi di Indonesia kini banyakmendapat respon dari masyarakat, terbukti ketika sinetron “Para Pencari Tuhan” yang di tayangkan di SCTV setiap bulan ramadhan tetap eksis sampai 14 tahun lamanya. Karena sudah di tayangkan sejak september tahun 2007, Setiap sinetron “Para Pencari Tuhan” yang ditayangkan di bulan ramadhan ini di beri jilid setiap tahunnya, menariknya adalah tayangan “Para Pencari Tuhan Jilid 14 tahun 2021 dengan judul “Inget Mati Bro” yang diakui David, sangat dinantikan oleh pemirsa setianya. Karena tayangan jilid 14 ini jalan ceritanya berbeda dari sebelumnya, yang memberikan edukasi religi yang lebih kepada pemirsa.

Sinetron yang bernafas Islami merupakan kebutuhan yang mendasar sehubungan dengan pola pikir masyarakat, dan seperti yang di ketahui, masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang mayoritas beragama Islam, maka kebutuhan akan media yang religius pun sangatlah penting, dan sinetron ini menganut cerita yang mengusung nilai-nilai Islami yang dibawa oleh Rasulullah saw⁵.

Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 yang bergenre sinetron drama religi komedi dan drama yang di tayangkan di SCTV tayang perdana pada 13 april

⁵ <http://M.tribunnews.com/seleb/2019/05/06/12-tahun-sahurmu-ditemani-sinetronpara-pencari-tuhan-yang-rindu-bang-jack-si-tahun-ini-tayang-lagi> (diakses pada 3 Mei 2023)

2021. Sinetron ini diproduksi oleh Senandung Nacita dan disutradarai kembali oleh Tito Kurnianto dan Sinetron ini menampilkan Deddy Mizwar yang akan memerankan dua peran di jilid ini sebagai tokoh Bang Jack yang harus terpaksa meninggalkan masjid dan memerankan dirinya sebagai artis ICEL Nacita yang memerankan tokoh Hera di sinetron jilid 12 kembali hadir pada Jilid 14 Sinetron Para Pencari Tuhan jilid 14 berisi pesan kebaikan dan kerukunan bertetangga serta bagaimana hidup menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut yang mendasari pemilihan sinetron "Para Pencari Tuhan Jilid 14" sebagai subjek penelitian ini.

Sinetron "Para Pencari Tuhan Jilid 14" dapat menjadi media dakwah yang tepat karena latar ceritanya yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dan dapat menjadi cerminan bersikap, bertutur dan berperilaku dalam menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Pesan yang juga nampak adalah tentang konsekuensi dari setiap perbuatan, orang yang sabar pada akhirnya akan mendapatkan kebaikan, sedangkan orang yang selalu berbuat jahat akan diperolok dan dikucilkan. Pesan dakwah dan gambaran tentang konsekuensi dari sebuah perbuatan digambarkan dengan baik dalam sinetron ini melalui tandatanda verbal dan visual.

Hal menarik lainnya dari sinetron ini adalah berani mengangkat masalah-masalah yang dianggap sensitif. Contohnya mengenai anak muda yang jatuh cinta, imam sholat yang tidak konsentrasi, dan ruangan mushola yang digunakan untuk tidur, masih adanya percaya dengan sesembahan nenek moyang dan

pohon. Adanya desa yang tidak mempunyai mushola dan mesjid. Setiap pesan pesan dakwah dalam⁶.

Sinetron ini sesekali di sampaikan dengan sebuah perumpamaan kata kata yang membekas, Para Pencari Tuhan menampilkan hal-hal itu secara lugas sebagai kritik. Banyak humor diselipkan, namun tetap dibawakan secara wajar. Sejatinya tema besar Para Pencari Tuhan Jilid 14 adalah hidup dengan mendekati diri pada ajaran Islam. Meskipun demikian, cerita yang diangkat merupakan perpaduan antara tema agama dengan nilai-nilai sosial yang bersifat berlaku untuk semua orang.

Sudah dijelaskan di atas bahwa didalam cerita sinetron ini banyak menceritakan tentang kisah-kisah dalam kehidupan yang biasa dialami oleh masyarakat. Untuk itu diharapkan masyarakat tidak hanya sekedar menikmati adegan demi adegan yang disajikan, melainkan dapat mengambil isi pesan dakwah yang terkandung didalamnya yang diwakili dengan adegan tokoh pemeran dalam sinetron tersebut.

Dialog-dialog yang muncul bukan berbentuk khotbah melainkan diskusi. Muatan dakwah yang disampaikan tidak menggurui secara verbal. Namun, membimbing penonton untuk merefleksikan pada diri sendiri. Gaya penyampaian ini di rasakan lebih membekas.

⁶ <https://googleweblight.com/i?u=https://www.kompasiana.com/wardhanahendra/5767e478ce927396091e0793/para-pencari-tuhan-bukan-sinetron-religitempelan?page%3Dall&hl=id-ID>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2023

Masalah yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk membahas dalam skripsi yang berjudul “**Analisis Pesan Dakwah Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 ?
2. Bagaimana penyampaian pesan dakwah dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14
2. Untuk mengetahui bagaimana penyampaian pesan dakwah dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14

D. Signifikansi Penelitian

1. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan mahasiswa pada umumnya dan sebagai referensi bagi mahasiswa jurusan

Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang ingin melakukan penelitian mengenai analisis pesan dakwah. Dan untuk menambah khazanah perpustakaan pusat UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya

2. Segi Praktisi

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan bagi peneliti sendiri dan masyarakat dan yang lain agar menjadi insan akademis yang baik. Sebagai karya ilmiah dalam memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (S1).

E. Definisi Operasional

Definisi formal atau konseptual menjelaskan konsep dengan katakata atau istilah lain atau sinonimnya yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca. Definisi seperti ini tampak seperti definisi yang tercantum dalam kamus, sehingga ada orang yang menyebutnya dengan definisi kamus. Supaya pembahasan dan tema skripsi ini tidak menimbulkan salah pengertian atau salah penafsiran dan mempunyai batasan yang jelas, maka kiranya penulis perlu untuk membuat definisi, yaitu :

1. Analisis

Dilihat dari segi bahasa, kata analisa diambil dari bahasa Yunani Kuno yakni “analisis”. Arti dari kata analisis adalah melepaskan. Jadi bisa diketahui bahwa analisa adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk

mengamati suatu objek dengan detail dan rinci. Caranya adalah dengan melepaskan, menguraikan atau memisahkan antar setiap komponen penyusun objek tersebut untuk⁷ dipelajari dan dikaji lebih lanjut. Dari segi linguistik, analisa adalah studi mengenai :

- a. Bahasa yang dipakai untuk melakukan pemeriksaan secara rinci yang berhubungan dengan struktur sebuah Bahasa
- b. Dakwah adalah upaya paling efektif dalam rangka menyebarkan agama Islam, karena melalui kegiatan dakwah, seluruh pesan-pesan syariat disampaikan kepada manusia. Pada hakekatnya dakwah adalah ajakan kepada yang baik dan mencegah dari yang mungkar, dengan dilakukan oleh masyarakat pada umumnya.
- c. Apapun bentuk dakwahnya, yang pokok adalah mengajak kepada kebaikan dan kebenaran, inilah yang dinamakan dengan dakwah.

2. Dakwah

Dakwah adalah upaya paling efektif dalam rangka menyebarkan agama Islam, karena melalui kegiatan dakwah, seluruh pesan-pesan syariat disampaikan kepada manusia.⁸ Pada hakekatnya dakwah adalah ajakan kepada yang baik dan mencegah dari yang mungkar, dengan dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Apapun bentuk dakwahnya, yang pokok adalah

⁷ Tato Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 43.

⁸ Faizah. *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2009), h.10

mengajak kepada kebaikan dan kebenaran, inilah yang dinamakan dengan dakwah. Jadi yang akan di teliti di sini adalah analisis pesan dakwah yang diperlihatkan dari perkataan dan tingkah laku yang diperankan dalam setiap adegan yang ada kaitannya dengan pesan dakwah yaitu akidah, ibadah dan syariah.

3. Pesan moral

Pesan moral adalah pesan yang berisi ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, baik lisan ataupun tulisan supaya timbul sikap saling hormat dan menghormati⁹. Dalam penelitian ini penulis memaparkan pesan moral dengan mendokumentasikan yang diperoleh dari potongan adegan sinetron, ruang lingkup moral yang diantaranya moral pribadi, moral keluarga, moral bermasyarakat, moral bernegara dan moral beragama.

F. Penelitian Terdahulu

1. Analisis pesan dakwah pada sinetron para pencari tuhan jilid 14. Penelitian ini telah dilakukan oleh Noor hikmah namun berbeda jilid Mahasiswi Universitas Negri Antasari Banjarmasin Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi program Sstudi komunikasi penyiar Islam pada tahun 2016.¹⁰

⁹ Franz, M., & Suseno.. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. (Yogyakarta: Kanisius, 2009)

¹⁰ Hikmah, Noor. Analisis Pesan Dakwah Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 12. *Skripsi*, (dakwah dan kumonikasi.UIN Antasari Banjarmasin, 2020).

2. Ismail Hasan. 2019. Pesan Dakwah Dalam Sinetron Para pencari tuhan . Perbedaan penelitian ini adalah objek yang diteliti adalah sinetron yang berjudul para pencari tuhan sedangkan persamaannya adalah membahas mengenai pesan dakwah dalam sinetron¹¹.
3. Nurafni Khofifah. 2022. Pesan Dakwah Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Karya Deddy Mizwar (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). Perbedaan penelitian ini adalah objek yang diteliti adalah sinetron yang berjudul Para Pencari Tuhan Karya Deddy Mizwar (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure) sedangkan persamaannya adalah membahas mengenai pesan dakwah dalam sinetron.¹²

G. Kajian Teori

Ferdinand de Saussure lahir pada tanggal 26 November 1857 di Jenewa. Ia adalah seorang ahli Bahasa berkebangsaan Swiss. Ia merupakan pelopor linguistic modern.¹³ Ferdinand de Saussure, sebagai salah satu tokoh

¹¹ Ismail Hasan. Pesan Dakwah Dalam Sinetron para pencari tuhan . *Skripsi*. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019). <http://repository.radenintan.ac.id/8503/1/COVER2.pdf>

¹² Nurafni Khofifah. Para Pencari Tuhan Karya Deddy Mizwar (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/22584/1/COVER%20BAB%201%20BAB%202%20DAPUS.pdf>

¹³ Wikipedia, "Ferdinand de Saussure", 17 Juli 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Ferdinand_de_Saussure

semiotika meyakini bahwa “petanda dan penanda adalah satu kesatuan, seperti kedua sisi selebar kertas”.¹⁴

Saussure kemudian membagi konsep semiotic berdasarkan beberapa konsep, yakni:

Significant dan Signifie

Dalam konsep yang pertama, Saussure mengungkapkan bahwa *significant* atau petanda ini merupakan hal-hal yang dapat diterima oleh pikiran manusia, seperti gambaran visual asli dari objek. Sementara *Signifie* menjurus pada makna yang dipikirkan oleh manusia setelah mereka menerima sebuah tanda.

Parole dan Langue

Menurut Saussure, Langue adalah suatu sistem tanda dengan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat akan suatu hal tertentu. Sementara itu, Parole adalah tindakan yang dilakukan oleh individu berdasarkan pada kemauan dan kecerdasan berpikir.

Synchronic dan Diachronic

¹⁴ Nur Rokhman, “Teori Akuntansi Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure (pada Laporan Keuangan)”, 17 Juli 2023.

Yakni konsep yang mempelajari bahasa dalam kurun waktu tertentu. Pada *Synchronic* adalah penjelasan mengenai kondisi tertentu yang berhubungan dengan suatu masa atau waktu. Kemudian, *Diachronic* adalah penjelasan tentang perkembangan setelah suatu hal terjadi di suatu masa tertentu.

Syntagmatic dan Paradigmatic

Yakni hubungan unsur yang memuat susunan atau rangkaian kata dan bunyi dalam suatu konsep. *Syntagmatic* adalah unsur dari susunan suatu kalimat yang tidak dapat digantikan dengan unsur lainnya. Sementara itu, *Paradigmatic* adalah unsur kalimat yang dapat digantikan dengan unsur lainnya, dengan catatan harus memiliki makna sama.¹⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* yaitu, penelitian yang digunakan menggunakan bahan bacaan sebagai sumbernya atau disebut juga penelitian pustaka.

¹⁵ Rahma fiska, "Pengertian Semiotika: Konsep Dasar, Macam, dan Tokoh Pencetusnya", 17 Juli 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/semotika/>

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹⁶. Pendekatan deskriptif adalah membuat penjelasan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat tertentu.

2. Data dan Sumber data

a. Data

Menurut Suharsimi Arikunto data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka. Data yang digali dalam penelitian ini pada dasarnya terdiri dari dua bagian, yaitu:

- a. Data primer yaitu data pokok yang berkenaan dengan masalah akan di teliti yakni, Apa pesan dakwah dalam sinetron para pencari tuhan jilid 14¹⁷
- b. Data Sekunder yaitu data penunjang atau pelengkap dari data pokok, yakni data yang terkait dengan data primer (pokok) yaitu tokoh yang ada dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14

¹⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h.63.

¹⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011),

b. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti meneliti, membaca atau bertanya tentang data¹⁸. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari primer dan sekunder. Sumber data primer adalah Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 yang di ambil melalui Video.com. Dari sumber data ini akan di analisis data-data berupa kata, kalimat, dan dialog yang mengandung pesan dakwah. Sedangkan data sekunder didapat dari berbagai sumber pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dibahas.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah orang yang tepat atau benda yang diamati dalam rangka pembuntutan sebagai sasaran¹⁹. Dan yang dimaksud objek adalah hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Subjek penelitian adalah data Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 di ambil dari Video.com Para Pencari Tuhan Jilid 14 episode 1 dan episode 7.

Objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian.²⁰ Objek penelitian yang digunakan yaitu pesan

¹⁸ Usman et al., *Metedologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Asara, 2001), cet, ke-4, h.78.

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodelogi Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2000), cet. Ke-13,h.3.

²⁰ Umi Narimawati. *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*. (Jakarta : Genesis, 2010), h.35

dakwah dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 terutama pada episode 1 dan episode 7.

4. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Ada dua jenis observasi yang signifikan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, yaitu partisipan observasi (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*non participant observation*)²¹. Secara umum, dalam *participant observation*, peneliti menjadi pemain aktif dalam lingkungan penelitian. Sedangkan dalam *non participant observation*, peneliti hanya mengamati/melihat langsung perilaku atau fenomena tersebut tanpa terlibat langsung ke dalam kehidupan partisipan. Peneliti akan menggunakan jenis observasi non partisipan karena peneliti menggunakan media Video.com untuk mengamati pesan dakwah yang ada dalam sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14. Observasi ini dilakukan dengan cara menonton video, dan menyimak setiap scene dalam adegan Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14.

²¹ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).h.13

b. Kajian pustaka

Mengkaji dan mengumpulkan bahan yang ada di perpustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Baik dari buku, artikel, jurnal penelitian atau internet.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (Life historis), dan biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto-foto. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan yang tidak langsung ditujukan kepada subjek yang bersangkutan. Dalam hal ini dokumentasi penelitian ini adalah Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14 dan Video yang diambil sebagai penelitia

5. Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan Data

1. Mengkaji dan mengumpulkan bahan yang ada di perpustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Baik dari buku, artikel jurnal penelitian atau internet.
2. Menonton dan memahami sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 14
3. Mengambil dan mengutip pesan yang mengandung dakwah.

b. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan Metode Analisis semiotik, dikarenakan metode ini lebih memperinci data yang peneliti dapat. Metode Analisis semiotik yaitu metode yang dipakai untuk analisa tanda – tanda (*sign*). Pendekatan semiotik memberikan perangkat analisis kepada peneliti yang terlihat tidak asing dengan objek yang diamati dan ide – ide tentang objek yang diterima begitu saja. Dalam analisis semiotik peneliti menggunakan teori merupakan teknik analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menemukan atau menganalisis simbol atau tanda dalam teks dengan sistematis. Semiotik dikenal dengan istilah tanda, yaitu sesuatu yang menggambarkan sesuatu yang lain. dari salah satu tokoh dalam ilmu semiotika yaitu Ferdinand de Saussure Saussure yang menggunakan istilah semiologi dalam kajian semiotikanya mengusung pendekatan bahasa atau linguistik dalam studinya, tak jauh karena ia memiliki latar belakang linguistik. yang menggunakan bahasa sebagai sebuah tanda, dan setiap tanda tersusun dari dua bagian yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (pertanda²²).

²² Ida Rachmah, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya, cet. Pertama* (Jakarta: Kencana, 2014), h.75.

Konsep semiotika atau semiologi dari Ferdinand de Saussure memiliki empat konsep, yaitu:

1. *Signifiant dan Signifie*

Konsep pertama adalah *signifiant* dan *signifie* yang menurut Saussure merupakan komponen pembentuk tanda dan tidak bisa dipisahkan peranannya satu sama lain. *Signifiant*, atau disebut juga *signifier*, merupakan hal-hal yang tertangkap oleh pikiran kita seperti citra bunyi, gambaran visual, dan lain sebagainya.

2. *Langue dan Parole*

Konsep kedua adalah aspek dalam bahasa yang dibagi oleh Saussure menjadi dua yaitu *langue* dan *parole*. *Langue* adalah sistem bahasa dan sistem abstrak yang digunakan secara kolektif seolah disepakati bersama oleh semua pengguna bahasa, serta menjadi panduan dalam praktik berbahasa dalam suatu masyarakat.

3. *Synchronic dan Diachronic*

Konsep yang ketiga mengenai telaah bahasa yang dibagi oleh Saussure menjadi dua, yaitu *synchronic* dan *diachronic*. *Synchronic* merupakan telaah bahasa yang mana mempelajari bahasa dalam satu kurun waktu tertentu, sedangkan *diachronic* mempelajari bahasa secara terus menerus atau sepanjang masa selama bahasa tersebut masih digunakan.

4. *Syntagmatic dan Associative / Paradigmatic*

Konsep semiologi Saussure yang terakhir adalah konsep mengenai hubungan antar unsur yang dibagi menjadi *syntagmatic* dan *associative* atau *paradigmatic*. *Syntagmatic* menjelaskan hubungan antar unsur dalam konsep linguistik yang bersifat teratur dan tersusun dengan beraturan. Sedangkan, *associative/paradigmatic* menjelaskan hubungan antar unsur dalam suatu tuturan yang tidak terdapat pada tuturan lain yang bersangkutan, yang mana terlihat nampak dalam bahasa namun tidak muncul dalam susunan kalimat.

H. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini akan penulis sajikan ke dalam lima Bab, yaitu

BAB I : Pendahuluan

Yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Deskripsi Umum Tentang analisis pesan dakwah pada sinetron Para pencari tuhan jilid 14

Memuat pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian sinetron sebagai media dakwah,

BAB III : Kajian Dan Pemetaan Pokok pemabahsan

Meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengilahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Memuat penyajian hasil yang diperoleh dan analisis yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti.

BAB V : Penutup

Memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran yang diberikan peneliti bagi penelitian selanjutnya.